

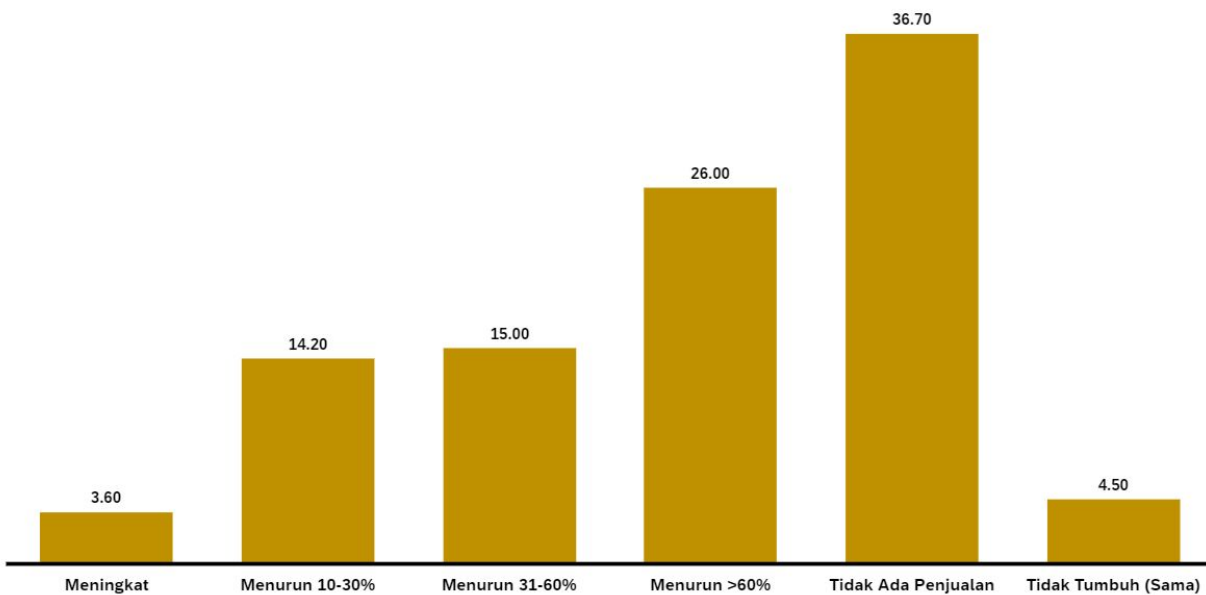
UMKM di Masa Pandemi: Penopang Perekonomian yang Rapuh

Kata kunci: covid, umkm, resilien, rebound

Ketiadaan vaksin Covid-19 menyebabkan Indonesia beserta negara-negara dunia lainnya sangat bergantung kepada social distancing dan pembatasan mobilitas untuk menekan laju penyebaran Covid-19.

Hal ini menyebabkan kegiatan sehari-hari terhambat bahkan terhenti dalam beberapa periode terakhir, diikuti dengan melemahnya daya beli masyarakat dan rendahnya konsumsi. Masyarakat kini berada dalam mode bertahan hidup dan meminimalkan pengeluaran. Sebagian besar kegiatan ekonomi kerakyatan seperti sektor informal dan UMKM secara disproporsional mengalami penurunan penjualan.

Kondisi Penjualan UMKM akibat Pandemi Covid-19



Sumber : Databoks, Bappenas, 13 April 2020

Terlepas dari positifnya pertumbuhan konsumsi sebanyak 2,83 persen dan pertumbuhan ekonomi sebanyak 2,97 persen pada kuartal I-2020. Badan Pusat Statistik (BPS) resmi menyatakan konsumsi terkontraksi minus 5,51 persen, ekonomi minus 5,32 pada kuartal II-2020. Prediksi oleh Menteri Perekonomian Sri Mulyani mengenai *rebound* ekonomi dengan pertumbuhan 0.4% pada kuartal III 2020 dan mencapai 2-3% di kuartal IV 2020 tentunya akan berubah dengan kemungkinan yang lebih buruk karena pada kenyataannya kuartal II telah jatuh lebih dalam dibanding prediksi awal.

Diperlukan penanganan yang bukan main-main pada masa kritis kuartal III-2020 dan IV-2020 supaya pertumbuhan konsumsi terjaga dan Indonesia dapat segera *rebound*.

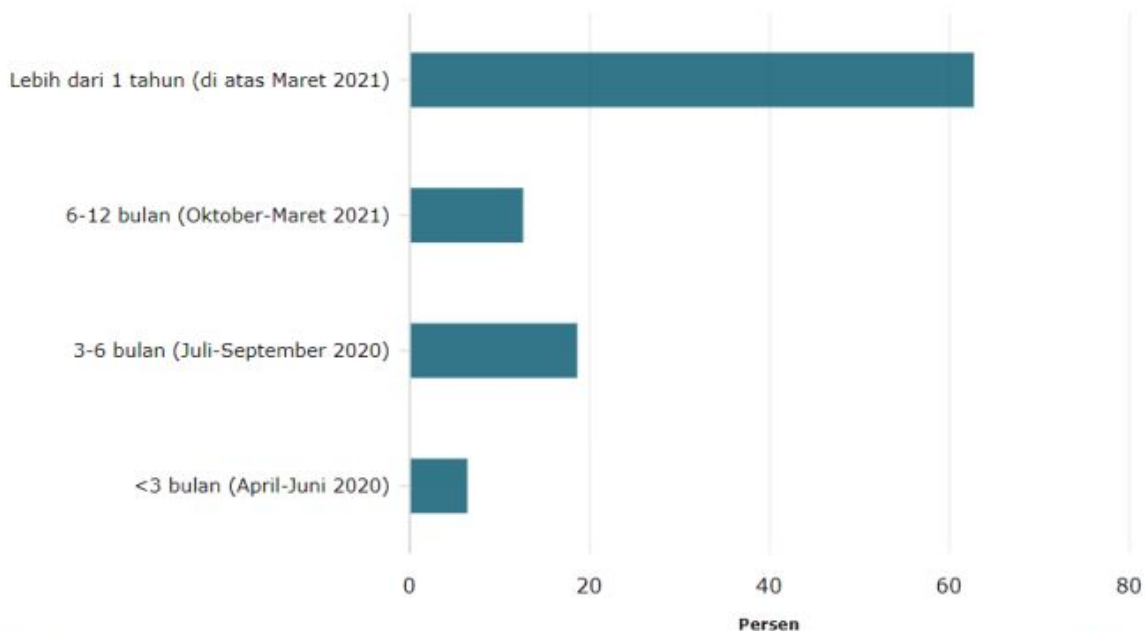
UMKM di luar sistem: Sulit Berdaya

Untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia, perlu diketahui siapa pemain utamanya. Pada tahun 2019, UMKM berperan dalam kontribusi 60.34% dari total GDP nasional. Tidak tanggung-tanggung, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, pada 2018 UMKM juga menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional. Dengan rincian, Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%) sementara Usaha Besar hanya menyerap 3,58 juta jiwa atau 3% dari total tenaga kerja nasional. Berperan besar, lantas bagaimana ketahanan UMKM menghadapi krisis pandemi Covid-19?

Bagaimana Ketahanan UMKM Menghadapi Krisis Akibat Covid-19?

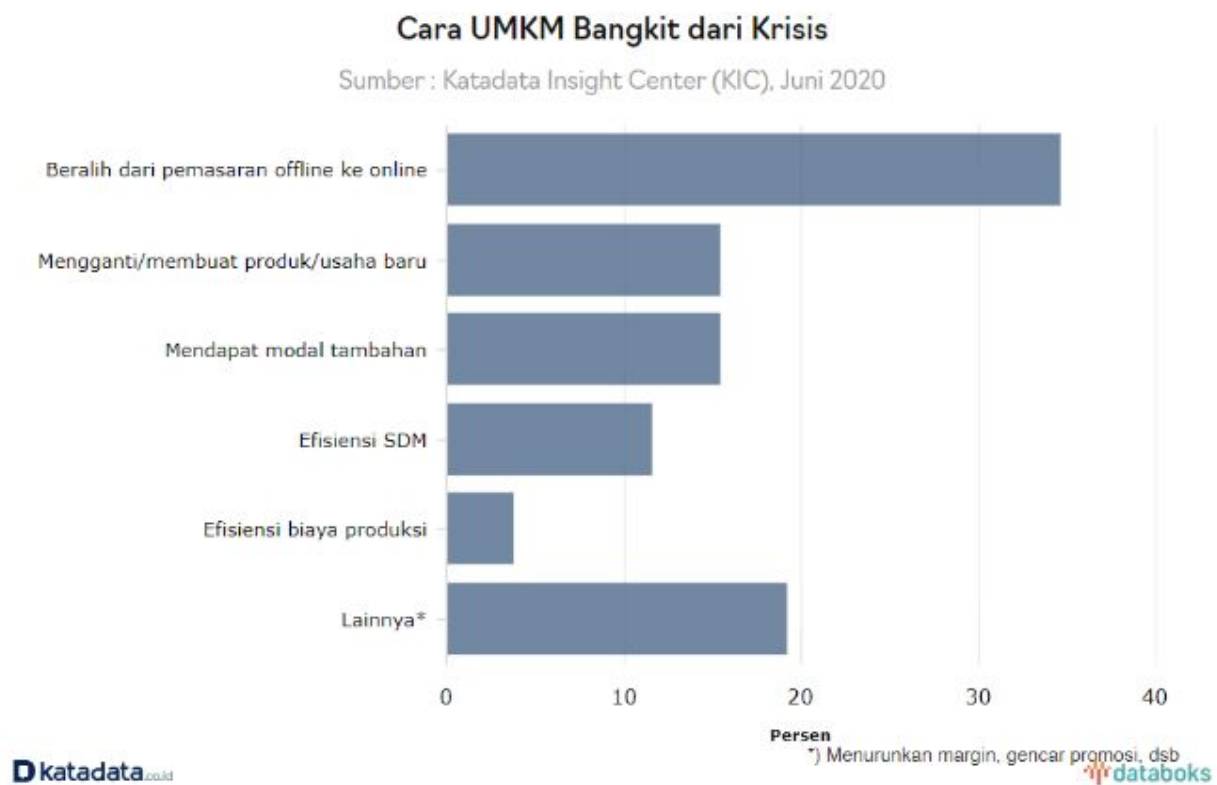
Ketahanan Bisnis Sejak Awal Pandemi (Maret 2020)

Sumber : Katadata Insight Center (KIC), Juni 2020



Berdasarkan grafik diatas, hampir 40% dari total UMKM terancam akan gulung tikar per Maret 2021. Selain itu, berdasarkan survei Asian Development Bank (ADB) sekitar 48,6% dari total UMKM di Indonesia melakukan penutupan usaha selama pandemi, 30,5% dari total UMKM mengalami penurunan permintaan domestik, kemudian 19,8% dari total UMKM mengalami gangguan produksi/rantai pasokan serta 14,1% dari total UMKM mengalami pembatalan kontrak.

Sehubungan dengan kesulitan-kesulitan tersebut, berikut hasil survey Katadata Insight Center (KIC) mengenai langkah yang telah diambil UMKM:



Dengan kata lain, UMKM terpaksa mengurangi tingkat produksi, serta melakukan lay-off ataupun pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan. Disisi lain, Staf Khusus Menteri Koperasi Fiki Satari mengatakan 93% dari 64 juta UMKM terdiri dari usaha sektor informal. Lantas apa implikasinya?

Pada Februari 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebanyak 74 juta jiwa bekerja di sektor informal dan hanya 55,3 juta jiwa bekerja di sektor formal. Dalam masa pandemi ini, pekerja sektor informal amat terpukul mengingat secara umum tidak ada jaring pengaman sosial ataupun asuransi yang melindungi mereka, hal tersebut umumnya menjadi hal istimewa yang

dimiliki para pekerja dari sektor formal. Dapat dikatakan, struktur perekonomian Indonesia sejak awal memang tidak cukup resilien untuk menghadapi adanya ancaman krisis.

Kadin Indonesia telah mencatat jumlah pekerja di-PHK mencapai 6 juta orang. Pengangguran terbuka diprediksi meningkat dari 5,28% pada 2019 dan akan mencapai 8,2% hingga 9,2%. Akibatnya, jumlah pengangguran dapat mencapai 12 juta jiwa pada 2021 awal. Peningkatan pengangguran ini tentu akan diiringi dengan peningkatan kemiskinan dan melemahnya daya beli.

Ekonomi Melemah, Kemiskinan Bertambah Akibat Covid-19



katadata

databoks

Sumber : SMERU Research Institute

Jika ekonomi terlampau lesu, kuartal mendatang terancam negatif. Dengan kata lain, resesi siap menjemput dan beresiko menjadi kemerosotan ekonomi jangka panjang bagi Indonesia.

Pertanyaan selanjutnya adalah, Apa langkah yang harus diambil supaya Indonesia *Rebound* dari terpaan pandemi Covid-19 selama masa kritis kuartal III-2020 dan IV-2020 dan menjadi resilien terhadap ancaman krisis di masa mendatang?

Stimulus I: Dana sosial UMKM

Pemerintah tentu dapat membantu Pabrik dan UMKM meningkatkan level produksi mereka, akan tetapi hal itu tidak akan berarti bagi perekonomian jika pasar, yaitu masyarakat, tidak mampu membelinya. Oleh karena itu, untuk benar-benar berarti, strategi dana sosial guna meningkatkan konsumsi harus disalurkan kepada 2 target, yaitu UMKM rentan dan terdampak negatif serta kelompok masyarakat miskin dan rentan. Dengan menjadikan dana sosial ‘bantalan’ bagi jutaan orang miskin dan rentan, tingkat konsumsi masyarakat dapat dipertahankan. Sehingga mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi makro di masa kritis kuartal III dan IV 2020. Pemerintah telah menjalankan beberapa skema dana sosial, yaitu:

Bantuan sosial kepada 71,5 juta kategori pekerja informal rentan atau miskin. Ekspansi bantuan BLT dari 20 juta orang penerima menjadi 29 juta orang dan pengadaan kartu pra kerja berdasar Perpu No 1 Tahun 2020.

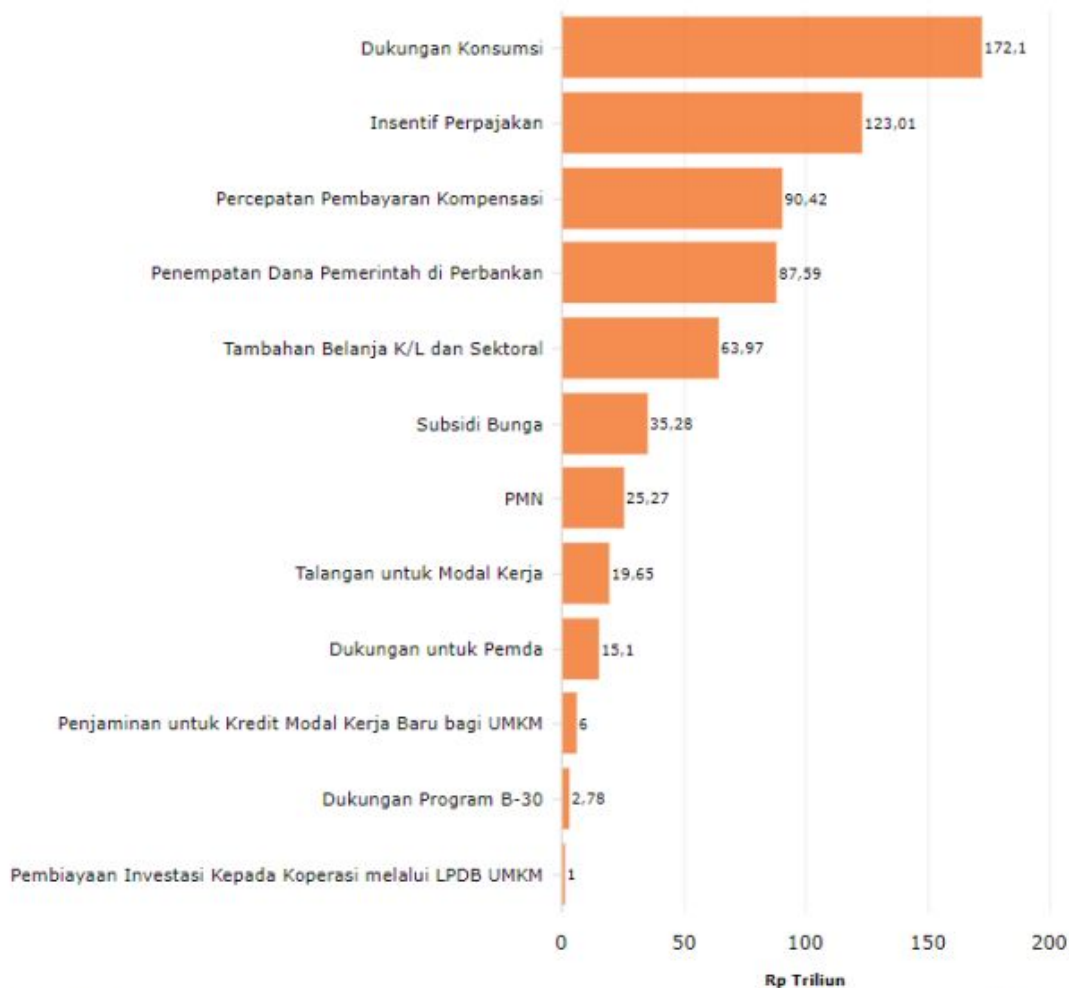
Sementara UMKM kategori rentan dan terdampak negatif berhak mendapatkan keringanan atau pembebasan biaya listrik serta bantuan sosial. Bantuan sosial ini tercantum dalam program multi sektor, Penyelamatan Ekonomi Nasional (PEN) dan disalurkan melalui Kredit Usaha Rakyat(KUR), Pembiayaan Ultra Mikro(UMi), Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar), Permodalan Nasional Madani(PNM), Pegadaian, Bank Perkreditan Rakyat(BPR), koperasi, dan lainnya.

Sebagian dana PEN juga ditujukan untuk Usaha Ultra Mikro serta UMKM yang tidak bisa mengakses bank, yaitu melalui program UMi, PNM, Mekaar. Berikut rincian anggaran nasional PEN:

Rincian Anggaran Program Pemulihan Ekonomi Nasional

Program Pemulihan Ekonomi Nasional

Sumber : Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Juni 2020



katadata

databoks

Lalu, bagaimana kondisi penyerapan dana sosial di lapangan?

Sebanyak 70% UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan dari bank maupun lembaga non-bank dan per 23 Juli 2020 dan baru 25% dana yang tersalurkan. Tantangan utama dalam menyalurkan dana adalah minimnya data dan verifikasi dari UMKM yang terdampak pandemi. Sayangnya, banyak dari UMKM tidak memenuhi syarat minimal penerima bantuan seperti tidak memiliki NPWP, atau tidak membayar pajak.

Walaupun pemerintah telah menurunkan syarat penerima bagi UMKM dengan *turnover* dibawah Rp 4,8 juta per tahun, dari angka tersebut hanya 200 ribu UMKM atau 8,7% dari total 2,3 juta UMKM yang pembayar pajak patuh, telah meminta dana bantuan.

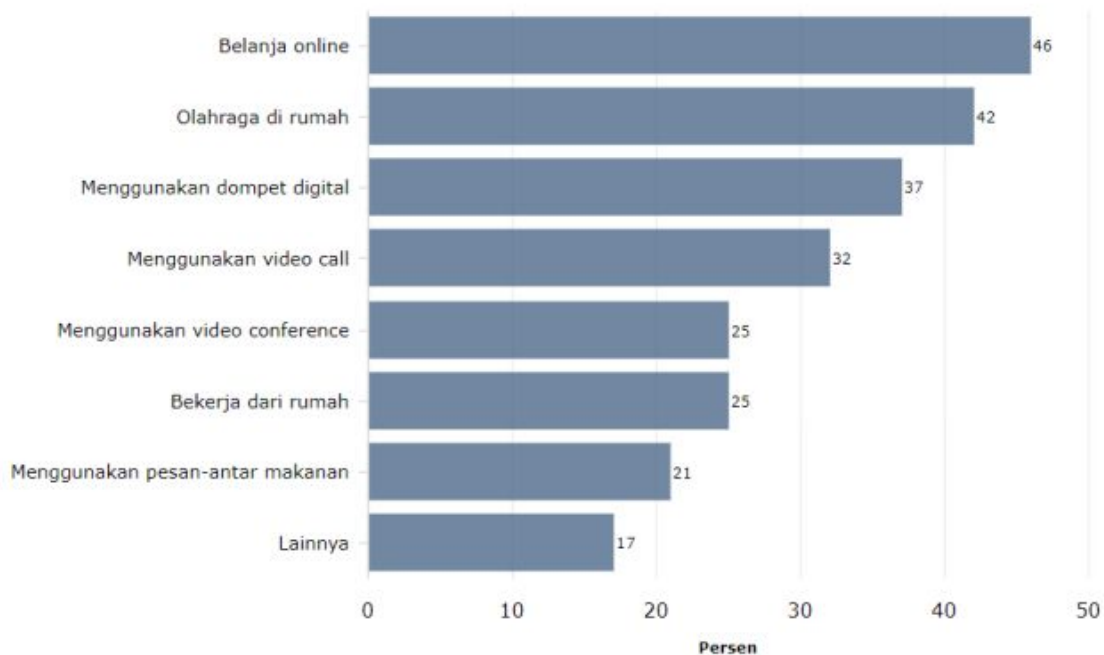
Terlebih, memproses akuntabilitas dan kredibilitas berdasarkan data calon penerima yang tidak jelas dalam tenggat waktu yang singkat dapat berujung pada masalah lain, yaitu pelanggaran dan kredit yang buruk. Akan tetapi, jika masalah pengumpulan data dan verifikasi UMKM tidak segera ditangani, distribusi bantuan menjadi tidak maksimal, dengan kemungkinan terburuk yaitu kerawanan korupsi.

Stimulus II: Go Digital UMKM

Selama pandemi Covid-19, kebiasaan konsumsi dan cara pandang masyarakat ‘terpaksa’ tidak mengandalkan kontak fisik dengan dimensi waktu dan ruang dan beralih menuju serba-digital. Hal ini juga dapat menjadi efek jangka panjang atau permanen. Perubahan perilaku masyarakat ini tercatat Bank Indonesia (BI), dimana selama pandemi penjualan *e-commerce* meningkat 18%.

Kegiatan yang Akan Lebih Sering Dilakukan Responden Setelah Pandemi Covid-19 (Mei 2020)

Sumber : GlobalWebIndex, Mei 2020



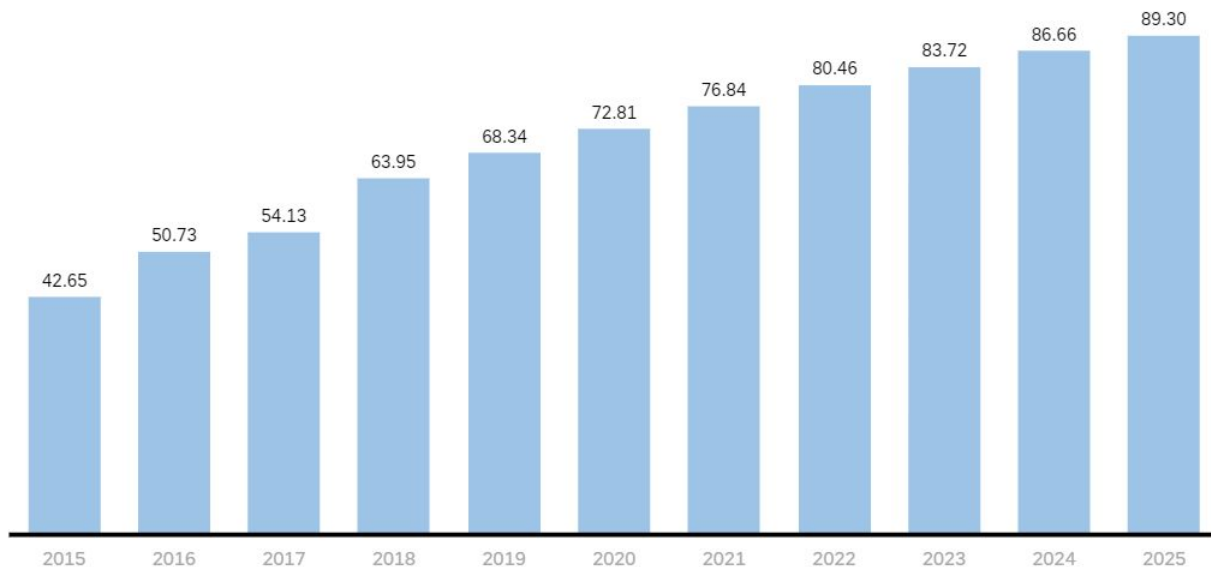
Katadata.co.id

databoks

Disisi lain, Data Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat UMKM baru 8 juta UMKM atau sekitar 13% dari total keseluruhan yang sudah masuk ke *platform e-commerce*.

Berdasarkan World Economic Forum, Indonesia sendiri akan memiliki pasar *e-commerce* senilai USD 130 miliar pada 2025, 85% pasar ASEAN didominasi oleh Indonesia. Bisa dibayangkan, hal ini merupakan ceruk ekonomi yang sangat besar, didukung oleh tren penetrasi pengguna internet di Indonesia yang akan terus meningkat:

Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia 2015-2025



Sumber: Statista, 2020-2025 merupakan prediksi

Digitalisasi UMKM adalah kunci pemulihan ekonomi. Masa pandemi Covid 19 ini harus dimanfaatkan sebagai momentum langka yang mau tidak mau ‘memaksa’ pemerintah serta masyarakat melakukan digitalisasi UMKM supaya terhindar dari jurang resesi serta menjadi resilien terhadap ancaman krisis di masa mendatang.

Akan tetapi, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki dalam diskusi Katadata Insight Center Jumat (26/6) mengatakan, tingkat keberhasilan UMKM yang bisa bertahan pada *e-commerce* hanya 4%-10%. Kondisi tersebut menantang dan perlu ada upaya pemberdayaan pelaku UMKM.

Tantangan bagi pekerjaan UMKM pada perdagangan digital diantaranya yaitu belum mampu menggunakan internet (34%), kurangnya pengetahuan menjalankan usaha online (23,8%), ketidaksiapan pegawai (19,9%), ketidaklayakan infrastruktur (18,4%), dana kurang memadai (9,7%), dan banyaknya pesaing (3,4%).

Melihat sinyal potensi yang besar, Kementerian Koperasi dan UKM telah menargetkan 2 juta UMKM baru untuk dipercepat menuju digital pada akhir 2020 melalui kerjasamanya dengan

berbagai *platform e-commerce*. Selain itu, pada 15 Juli 2020 Menteri BUMN Erick Thohir bersama sembilan partner BUMN telah melakukan *kick-off* PaDi (Pasar Digital) sebagai *platform* menghubungkan UMKM dengan BUMN, memperluas *channel* serta membantu kesiapan UMKM dalam pengalaman baru transaksi digital.

UMKM dalam sistem: Kunci *Rebound* dan Ekonomi Resilien

Jika semua perekonomian rakyat sedemikian terhambatnya dalam waktu yang lebih lama lagi, sampai kapankah pemerintah sanggup memberi PEN dan dana sosial sejenisnya? Bayangkan bagaimana ketika UMKM berstatus jelas di dalam sistem, UMKM dapat menerima dana sosial dan terserap dalam program digitalisasi pemerintah.

Efektivitas pemberdayaan UMKM selama ini masih perlu dipertanyakan. Penyusunan Data UMKM yang terpusat perlu segera dilakukan. Bagi pemerintah, digitalisasi melalui PaDi memungkinkan monitor perekonomian masyarakat lebih terstruktur. Terlebih, Data UMKM menjadi teramat penting saat guncangan ekonomi pandemi Covid 19. Pemerintah dapat mengetahui daya beli, perilaku pasar, pertumbuhan UMKM sehingga penyaluran kredit serta program khusus pemerintah dapat efisien dan tepat sasaran.

Diperlukan pula pendampingan intensif bagi pekerja UMKM dari program pemerintah beserta mitranya dalam mengenai *branding* online, *digital packaging*, pemasaran melalui sosial media, hingga melakukan pembayaran daring.

Koordinasi pemerintah pusat, pemerintah daerah serta penyedia dana pinjaman harus berjalan dengan baik guna menghindari adanya keterlambatan penyaluran dana sosial.

UMKM diperlukan untuk segera kembali beroperasi dan menemukan permintaannya di awal tahun 2021. Berada di dalam sistem, UMKM yang terberdayakan dengan baik akan menjadi kekuatan untuk mengkatalis daya konsumsi rakyat menuju Indonesia *Rebound* dan ekonomi yang lebih resilien terhadap ancaman krisis berikutnya.

Sumber

<https://economy.okezone.com/read/2020/07/17/320/2248073/bikin-merinding-bangga-buatan-indonesia-bergema-di-dunia#:~:text=Presiden%20Joko%20Widodo%20meresmikan%20gerakan,tengah%20menghadapi%20situasi%20yang%20sulit.>

<https://dinsights.katadata.co.id/read/2020/04/14/central-bank-survey-corona-pandemic-strangling-business-activity>

<https://dinsights.katadata.co.id/read/2020/04/13/coronavirus-layoffs-what-really-happens>

<https://dinsights.katadata.co.id/read/2020/05/12/loan-interest-subsidies-for-three-msme-groups>

<https://dinsights.katadata.co.id/read/2020/05/12/the-government-injects-more-liquidity-into-the-economy>

<https://dinsights.katadata.co.id/read/2020/07/20/why-is-incentive-disbursement-for-umkm-low>

<https://indonews.id/artikel/311668/Dorong-UMKM-Go-Digital-Pelatihan-Online-PNM-Dihadiri-Ribuan-Nasabah-dari-Seluruh-Indonesia/>

<https://katadata.co.id/ekarina/berita/5ef61c118e73f/minim-edukasi-keberhasilan-produk-umkm-di-platform-digital-hanya-10>

<https://mediaindonesia.com/read/detail/318929-pemerintah-percepat-umkm-go-digital>

<http://smeru.or.id/en/node/2093>

<http://smeru.or.id/en/node/2091>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200728173026-4-176056/kadin-hampir-50-umkm-di-ri-tutup-usaha-gegara-covid-19>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4279589/kemenkop-target-2-juta-umkm-go-digital-di-desember-2020>

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200629190231-4-168897/baru-13-umkm-di-ri-yang-melek-digital>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4280706/program-bangga-buatan-indonesia-bantu-300-ribu-umkm-go-digital>

<https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/ybJGRRBk-sea-insights-umkm-sambut-digitalisasi-di-tengah-pandemi>